

Analisis Keterkaitan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dalam Proses Pemahaman Konsep Matematika

Nur Arif Setyani¹, Sumaji², Uki Suhendar³

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

nurarifsetyani5@gmail.com

Abstract

Learning activities are influenced by two factors, namely interest and motivation. Interest is a feeling of interest, a sense of pleasure, caused by the stimulation of the activity itself. Motivation is an external urge to do something to achieve a goal. Understanding of mathematical concepts consists of 7 indicators, namely: a) Restate a concept; b) Classifying objects according to certain properties according to the concept; c) Give examples and not examples of concepts; d) Presenting concepts in various forms of mathematical representation; e) Developing the necessary or sufficient conditions for a concept; f) Using, utilizing, and selecting certain procedures or operations; g) Applying the concept or problem solving algorithm. The results showed that in mastering the understanding of mathematical concepts driven by interest in learning students were able to explain 5 indicators, namely indicators a, b, c, e, g. In mastering the understanding of mathematical concepts that are driven by learning motivation, students are able to explain 4 indicators, namely indicators a, b, d, f. In mastering the understanding of mathematical concepts that are driven by interest in learning and learning motivation, students are able to explain 5 indicators, namely indicators a, c, d, f, g.

Keyword: interest, motivation, concept understanding.

Abstrak

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu minat dan motivasi. Minat adalah rasa ketertarikan, rasa senang, yang disebabkan oleh rangsangan dari kegiatan itu sendiri. Motivasi adalah dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapainya suatu tujuan. Pemahaman konsep matematika terdiri dari 7 indikator yaitu antara lain: a) Menyatakan ulang sebuah konsep; b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep; d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menguasai pemahaman konsep matematika yang didorong oleh minat belajar siswa mampu menjelaskan 5 indikator yaitu indikator a, b, c, e, g. Dalam menguasai pemahaman konsep matematika yang didorong oleh motivasi belajar siswa mampu menjelaskan 4 indikator yaitu indikator a, b, d, f. Dalam menguasai pemahaman konsep matematika yang didorong oleh minat belajar dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan 5 indikator yaitu indikator a, c, d, f, g.

Kata Kunci: minat, motivasi, pemahaman konsep.

1. Pendahuluan

Dalam proses belajar diharapkan untuk menghasilkan pemahaman konsep terhadap suatu materi yang dipelajari, agar lebih memudahkan dalam pemahaman

yang mendalam terkait materi tersebut. Definisi konsep itu sendiri adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang ada pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata, menurut Soedjadi (Rizka, H. & Robi, F., 2019). Jadi, konsep itu ialah suatu abstraksi yang memiliki pengelompokan atau penggolongan yang saling berhubungan dengan topik yang sama.

Lalu untuk definisi pemahaman itu sendiri adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau yang didengarkannya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus yang lain (Sudjana, 2016). Pemahaman konsep yaitu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengemukakan kembali materi yang diperoleh dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta mampu mengaplikasikannya kembali (I. Budiono, & U. Suhendar., 2019) yaitu hasil belajar dalam menyimpulkan materi yang dipelajari menggunakan bahasa yang sederhana serta membuat contoh untuk menguji konsep terhadap apa yang sudah dipahami.

Dalam materi matematika, untuk memahami materi tersebut tidak hanya dalam bentuk menghafal rumus, karena hal itu hanya akan membuat kebingungan dikarenakan banyaknya rumus yang harus dihafal, oleh sebab itu dalam materi matematika diharapkan untuk memahami konsep matematika itu sendiri untuk memudahkan dalam mengingat, serta mencari kesinambungan setiap rumus yang telah dipelajari. Untuk memenuhi pemahaman konsep tersebut dibutuhkan adanya minat, motivasi, atau minat dan motivasi dalam diri siswa.

Minat yaitu perbuatan yang dilandaskan akan ketertarikan suatu aktivitas untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Minat bukanlah sesuatu hal yang tiba-tiba langsung terjadi pasti memiliki awal yang berupa pengalaman yang menarik. Berdasarkan pengalaman itulah seseorang dapat menentukan dirinya berminat atau tidak berminat terhadap suatu kegiatan tersebut.

Minat lebih memilih aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya hal itu dikatakan oleh Sax (Uki Suhendar, 2019). Maka minat belajar adalah ketertarikan seseorang terhadap belajar yang diakibatkan adanya rangsangan berupa rasa senang dari kegiatan belajar tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat belajar akan cenderung belajar dengan sungguh-sungguh yang dapat mengakibatkan konsentrasi penuh terhadap apa yang dipelajari sehingga mudah dipahami dengan benar. Seseorang yang

memiliki minat belajar dapat dilihat dengan seberapa sering mereka mempelajarinya, seberapa dalam pemahaman yang mereka peroleh, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan, siswa yang minat belajar belajar dapat dilihat sebagai berikut: 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (Rizki & Rahmat, 2019).

Minat belajar dapat mempengaruhi pemahaman seseorang dalam belajar, terutama dalam hal pemahaman konsep matematika. Jika seseorang sudah memiliki minat belajar maka mereka memiliki kemampuan untuk menafsirkan konsep matematika berdasarkan pemahaman dan gaya bahasa yang mudah mereka pahami, karena dalam matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus, dibutuhkannya pemahaman keterkaitan konsep rumus satu dengan yang lainnya. Jika seseorang kesulitan dalam mengaitkan konsep tersebut mereka bisa mengulas pemahaman konsep yang mereka buat, karena hal itu dapat mempermudah mereka dalam mengingat. Jadi pemahaman konsep sebetulnya mempermudah seseorang untuk memahami materi yang di sampaikan, dengan begitu seseorang dapat mengerti arti belajar yang sesungguhnya.

Menurut Djaali (Adtman & Umi, 2019) Motivasi berasal dari kata motif yang mengartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan dalam kehidupan seseorang seperti kebutuhan makan, minum, berpakaian, menuntut ilmu, dan sebagainya. Menurut Abraham Maslow (Zulkarnain, 2020) mengatakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok seseorang yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jadi motivasi dalam setiap orang pasti akan selalu ada selama mereka hidup, dan motivasi yang mereka jalankan akan terus berganti seiring apa yang sedang dibutuhkannya. Macam-macam kebutuhan pokok seorang manusia seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, belajar termasuk kebutuhan aktualisasi diri, karena aktualisasi diri yaitu kebutuhan pengembangan wawasan atau potensi, seperti menunjukkan keahlian dalam bidang tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

Motivasi belajar juga mampu membuat seseorang memahami konsep matematika, karena belajar termasuk salah satu dari lima kebutuhan pokok, dan matematika adalah ilmu dasar dalam penyelesaian permasalahan di kehidupan nyata. Sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi seseorang terhadap pemahaman konsep matematika.

Fenomena Minat belajar, minat dan motivasi belajar yang tinggi dijumpai di pada anak-anak SMA, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu siswa yang memiliki minat tinggi dapat menguasai 5 indikator pemahaman konsep matematika berupa 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasi objek-objek, 3) memberi contoh dan bukan contoh, 4) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup tertentu, 5) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, artinya bahwa siswa yang memiliki minat tinggi memiliki kemampuan dalam menguasai pemahaman konsep matematika tergolong tinggi.

Selanjutnya untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat menguasai 4 indikator pemahaman konsep matematika berupa, 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberi contoh dan bukan contoh, 3) menyajikan objek dalam bentuk representative, 4) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur, atau operasi tertentu, artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki kemampuan dalam menguasai pemahaman konsep matematika tergolong sedang.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi dapat menguasai 5 indikator pemahaman konsep matematika berupa, 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) memberi contoh dan bukan contoh, 3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 4) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, 5) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, artinya siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi memiliki kemampuan dalam menguasai pemahaman konsep matematika tergolong tinggi.

Minat belajar dan motivasi belajar yang dimiliki siswa berbeda satu dengan yang lain. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, dan siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat menguasai indikator pemahaman konsep lebih baik dari pada siswa yang hanya memiliki motivasi belajar. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dilakukan oleh Hidayati. R dan Ferinaldi pada tahun 2019 yang berjudul pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis pada mata kuliah teori bilangan mahasiswa pendidikan matematika yang menghasilkan data yaitu adanya pengaruh yang luar biasa pada

minat belajar dengan pemahaman konsep matematika. Lalu penelitian yang serupa dilakukan oleh Irwati, dkk pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP 21 Merangin yang menghasilkan data berupa adanya pengaruh yang luar biasa pada motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematika.

Dari hasil tersebut telah dibuktikan bahwa perlunya minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika, motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika, dan yang baru adalah minat belajar dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Lalu akan diketahui sebesar apa pemicu antara katgori minat belajar, atau motivasi belajar, maupun minat dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif jika menurut Lexy J Moleong (Nahdatul, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati pendekatan yang mengarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berlandaskan fenomenologis yang artinya fenomena-fenomena realita yang terjadi di sekitar lapangan observasi yang bertautan dengan analisis pada siswa SMA yang memiliki minat belajar serta motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

Dalam tahap pengambilan subjek, siswa akan diberi angket berupa tes minat dan motivasi, hasil dari tes tersebut akan dikelompokkan menjadi 3 jenis data pemahaman konsep matematika yaitu data berdasarkan minat, data berdasarkan motivasi, dan berdasarkan minat dan motivasi, setelah itu siswa akan diberikan tes terkait pemahaman konsep matematika berupa materi Aljabar.

2.1 Metode Pengambilan Data

Metode Pengambilan data menggunakan 3 cara yaitu dengan cara pemberiang Angket. Angket berfungsi untuk mengetahui siswa yang berminat dan yang memiliki motivasi dalam matematika. Menghitung presentasi minat dan motivasi setiap indikator diadopsi oleh Ridwan dalam jurnal Novie, dkk pada tahun 2019 dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data yang telah di dapat untuk dijadikan hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut di klasifikasikan berdasarkan kriteria presentasi skala yang diadopsi dari Ridwan (Novie, dkk, 2019):

Kriteria (%)	Pengelompokkan Minat dan Motivasi
$75 \leq NA \leq 100$	Tinggi
$50 \leq NA < 75$	Sedang
$25 \leq NA < 50$	Rendah
$0 \leq NA < 25$	Sangat Rendah

Selanjutnya yaitu tes pengetahuan, tes pengetahuan berfungsi untuk mengetahui pemahaman konsep matematika siswa. Terakhir yaitu wawancara bertujuan untuk mengkaji informasi lebih dalam terkait potensi pada pemahaman konsep matematika siswa.

2.2 Analisis Data

Siswa dikatakan mengerti akan pemahaman konsep matematika jika siswa mampu menguasai 7 indikator menurut Pramitha (Sari, 2017) menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain: a) menyatakan ulang sebuah konsep; b) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) memberi contoh dan bukan contoh dari konsep; d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; g) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, namun pemahaman konsep siswa akan dikategorikan menjadi 3 katagori yaitu rendah jika menguasai 1-2 indikator, sedang jika menguasai 3-4 indikator, dan tinggi jika menguasai 5-7 indikator.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebanyak 15 siswa SMA akan menghasilkan tiga yaitu hasil dari angket minat dan motivasi, hasil dari tes ilmu pengetahuan, dan hasil dari wawancara.

1. Hasil Angket, untuk siswa berminat tinggi terdapat 3, yang berminat sedang terdapat 5, dan yang berminat rendah terdapat 7. Lalu untuk siswa yang bermotivasi tinggi yaitu ada 3, bermotivasi sedang terdapat 7, dan yang bermotivasi rendah 5.

Tabel 1. Tabel Hasil Angket Minat Dan Motivasi Siswa

No	Subjek	Bakat	
		Minat	Motivasi
1	S1	Sedang	Sedang
2	S2	Tinggi	Tinggi
3	S3	Sedang	Rendah
4	S4	Sedang	Sedang
5	S5	Rendah	Rendah
6	S6	Sedang	Tinggi
7	S7	Rendah	Sedang
8	S8	Tinggi	Sedang
9	S9	Rendah	Rendah
10	S10	Rendah	Rendah
11	S11	Sedang	Sedang
12	S12	Rendah	Sedang
13	S13	Tinggi	Rendah
14	S14	Rendah	Tinggi
15	S15	Rendah	Sedang

Dari data tersebut diketahui siswa yang berminat tinggi dan memiliki motivasi tinggi terdapat 1, siswa yang berminat tinggi dan memiliki motivasi yang sedang terdapat 1, siswa yang berminat tinggi dan memiliki motivasi yang rendah terdapat 1, siswa yang berminat sedang dan memiliki motivasi tinggi terdapat 1, siswa yang berminat sedang dan memiliki motivasi sedang terdapat 3, siswa yang berminat sedang dan memiliki motivasi rendah terdapat 1, siswa yang berminat rendah dan memiliki motivasi tinggi terdapat 1, siswa yang berminat rendah dan memiliki motivasi sedang terdapat 3, dan yang terakhir siswa yang berminat rendah dan memiliki motivasi rendah terdapat 2.

2. Hasil dari tes pengetahuan siswa yang berminat tinggi mampu menyelesaikan 5 indikator. Siswa yang bermotivasi tinggi mampu menyelesaikan 4 indikator. Siswa yang berminat dan bermotivasi tinggi mampu menyelesaikan 5 indikator.
3. Hasil dari wawancara, siswa yang berminat tinggi mampu menjelaskan 5 indikator sesuai dengan hasil dari tes pengetahuan aljabar yang diujikan. Siswa yang bermotivasi tinggi mampu menjelaskan 4 indikator sesuai dengan hasil dari tes pengetahuan aljabar yang diujikan. Siswa yang berminat dan bermotivasi tinggi mampu menjelaskan 5 indikator sesuai dengan hasil dari tes pengetahuan aljabar yang diujikan.

Pembahasan

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menambah wawasan serta mengasah keterampilan. Menurut Khodijah (Haryadi, 2019) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental

internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan dengan harapan seseorang memiliki perubahan pada tingkah laku, pengetahuan, serta memiliki keterampilan.

Dalam proses belajar matematika siswa dinilai memahami materi jika mampu menguasai beberapa indikator yang diharapkan. yaitu menurut Pramitha (Sari, 2017) yaitu ada 7 indikator. Namun, seperti yang sudah dipaparkan pada metode penelitian yaitu jika siswa hanya mampu menguasai 1-2 indikator dikategorikan rendah, lalu siswa yang mampu menguasai 3-4 indikator maka dikatakan kategori sedang, dan jika siswa yang mampu menguasai 5-7 indikator maka dikatakan kategori tinggi. Berikut tabel data siswa dengan penguasaan pemahaman konsepnya.

Tabel 2. Tabel Data Siswa dengan Penguasaan Pemahaman Konsep Matematika

No	Subjek	Bakat		Indikator Pemahaman Konsep						
		Minat	Motivasi	a	b	c	d	e	f	g
1	S1	Sedang	Sedang	v	v	v			v	
2	S2	Tinggi	Tinggi	v		v	v		v	v
3	S3	Sedang	Rendah	v	v					
4	S4	Sedang	Sedang	v	v		v		v	
5	S5	Rendah	Rendah	v						
6	S6	Sedang	Tinggi	v		v	v		v	
7	S7	Rendah	Sedang	v					v	
8	S8	Tinggi	Sedang	v	v	v				v
9	S9	Rendah	Rendah	v	v				v	
10	S10	Rendah	Rendah	v		v				
11	S11	Sedang	Sedang	v	v	v			v	
12	S12	Rendah	Sedang	v		v	v	v		
13	S13	Tinggi	Rendah	v	v	v		v		v
14	S14	Rendah	Tinggi	v	v	v				v
15	S15	Rendah	Sedang	v	v		v			

Siswa yang dikatakan minat tinggi, motivasi tinggi, serta minat dan motivasi tinggi dalam pemahaman konsep matematika jika mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika terbanyak di kategorinya. Dari data diatas diketahui ternyata siswa yang tergolong dengan pemahaman konsep kategori rendah yaitu ada 4 siswa, siswa yang tergolong dengan pemahaman konsep kategori sedang ada 8 siswa, dan siswa yang tergolong dengan pemahaman konsep kategori tinggi ada 3 siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya siswa yang memiliki minat tinggi, serta minat dan motivasi tinggi dapat menguasai pemahaman konsep matematika dengan baik dibandingkan dengan siswa yang hanya memiliki motivasi tinggi saja. Hal ini sesuai Sihombing. S, dkk, pada tahun 2021 yang mengungkapkan

minat belajar dan motivasi belajar sangat memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemahaman konsep matematika.

Belajar perlu adanya rasa ketertarikan disebut minat atau adanya tujuan yang dicapai disebut motivasi. Minat menurut Slameto (Moh. Idris, 2020), mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat adalah rasa suka yang muncul dengan sendirinya akibat adanya rangsangan dari suatu kegiatan atau aktivitas. Selain itu minat juga memiliki fungsi, menurut Saiful Bahri Djamarah (2002) yaitu:

1. Sebagai pendorong kegiatan yang melepas energi
2. Sebagai penggerak perbuatan
3. Sebagai pengarah perbuatan

Seseorang dalam belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Maksud dari tujuan dalam menjalankan aktivitas tersebut yaitu sebagai salah satu upaya agar terciptanya dorongan untuk menjalankan aktivitasnya dengan baik, hal ini disebut dengan motivasi. Seperti yang dikatakan oleh Samsudin motivasi adalah proses yang memiliki pengaruh serta memberikan dorongan pada individu atau kelompok kerja yang bersangkutan memiliki keinginan untuk bertindak terhadap sesuatu yang telah ditentukan (Yurike, & Wahyudi, 2020). Selain itu, yang terpenting adalah motivasi juga memiliki fungsi dalam kehidupan, seperti halnya yang dikatakan Hamalik (Gita, dkk, 2019) fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya pemicu perbuatan ke arah tujuan yang ingin dicapainya.
3. Motivasi sebagai penggerak artinya motivasi yang besar atau kecil adalah sebagai penentu cepat atau lambat dalam menyelesaikan tugas.

Motivasi belajar adalah salah satu aspek yang mendorong keberhasilan belajar setiap individu (Wiwik S, & dkk, 2022). Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul baik dari dalam ataupun dari luar diri peserta didik yang mampu menimbulkan semangat belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran itu (Fika Karunia, R., & Arta Ekayanti, 2021). Jadi motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapainya kebutuhan atau tujuan yang diinginkan.

Namun masih banyak kesalahpahaman terhadap minat dan motivasi, banyak yang mengira bahwa motivasi dan minat adalah sesuatu hal yang sama sehingga ada

beberapa yang meneliti dan mengkaji minat namun isinya tentang motivasi, begitu juga sebaliknya. Minat dan motivasi memiliki definisi yang jelas berbeda yaitu minat diikuti dengan rasa ketertarikan atau menyukai kegiatan, hal ini bisa terjadi diawal, saat berlangsungnya, atau diakhir kegiatan. Sedangkan motivasi yaitu kegiatan atau aktivitas yang hanya dilakukan untuk mencapai tujuan, hal ini dapat terdorong oleh adanya minat ataupun tidak. Selain itu minat dan motivasi memiliki fungsi yang sama berupa menimbulkan adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh.

4. Kesimpulan

Siswa memiliki minat belajar tinggi dengan dorongan motivasi yang rendah dapat menguasai indikator pemahaman konsep matematika sebanyak 5 indikator hal tersebut termasuk kategori tinggi atau mampu menguasai pemahaman konsep matematika dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi namun dengan adanya minat yang sedang dapat menguasai indikator pemahaman konsep matematika sebanyak 4 indikator hal tersebut termasuk kategori sedang atau mampu menguasai pemahaman konsep matematika dengan cukup baik. Lalu siswa yang memiliki minat belajar tinggi serta adanya dorongan motivasi yang tinggi dapat menguasai indikator pemahaman konsep matematika sebanyak 5 indikator hal tersebut termasuk kategori tinggi atau mampu menguasai pemahaman konsep matematika dengan baik.

Siswa yang berminat walaupun dengan adanya dorongan motivasi yang sedang ataupun rendah dalam diri siswa, siswa tetap memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik, karena adanya rasa ketertarikan dalam mempelajari matematika terutama dalam pemahaman konsep matematika. Siswa yang memiliki motivasi tinggi walaupun dengan adanya minat yang rendah atau sedang dalam diri siswa, siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika yang cukup, karena motivasi perlu beriringan dengan minat yang tinggi pula untuk menghasilkan penguasaan pemahaman konsep matematika yang baik seperti salah satu siswa yang berminat tinggi dan juga memiliki motivasi yang tinggi mampu menguasai 5 indikator pemahaman konsep matematika, yang artinya siswa tersebut termasuk kategori tinggi atau baik dalam pemahaman konsep matematikanya

Minat belajar, atau motivasi belajar, maupun minat dan motivasi belajar itu semua adalah bagian dari salah satu aspek yang dapat menjadi salah satu pemicu suatu upaya dalam menguasai pemahaman konsep matematika

5. Referensi

- Adtman, A.H., & Umi, B. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Lisanuna*. 9(2), 150.
- Ahamd Fadillah. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 116.
- Fika Karunia, R., & Arta Ekayanti. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *EDUPEDIA*. 5(2), 202-212.
- Gita, dkk. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 6(1), 74.
- Haryadi, Mujianto. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. 5(1), 135-159.
- Hidayati, R., & Ferinaldi. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Konsep Matematis Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Mat-Edukasi: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 76-77.
- Imam Budiono, Uki Suhendar (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Pendekatan RME. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019*. 488-495.
- Irwati, dkk. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 21 MERANGIN. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 7(1), 38-39.
- Moh, Idris. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Study Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. 5(2), 103.
- Nahdatul, H. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Of Education and Instruction*. 2(1), 56-65.
- Novie, S. R., dkk. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MA Al-Mubarak Melalui Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Materi Statistika Dasar. *Jurnal On Education*. 1(3), 391
- Pramita, S. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Ganteng*. 2(1), 41-50.

- Rizka, H. & Robi, F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2(1), 142.
- Rizki, N.F. & Rahmat, W. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Saiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: pt. Rineka Cipta, 123-124.
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sihombing, S., dkk. (2021). Analisis Minat Dan Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*. 4(1): 41-55.
- Uki Suhendar. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan PMRI Pada Siswa Kelas VII SMP Maarif 5 Ponorogo. *Seminar Nasional Pendidikan 2015*. 772-777.
- Wiwik, S., dkk. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dnegan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemic COVID-19 (Deskriptif Kuantitatif Di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*. 13(1), 68-73
- Yurike, & Wahyudi. (2020). Analisis deskriptif model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk upaya peningkatan motiv belajar matematika. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2), 1-9.
- Zulkarnain, A. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi dan Kaitnnya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Al-FIKR*, 22(1), 62-63.